BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Moderasi beragama menjadi salah satu tema penting dalam wacana keislaman kontemporer, terutama dalam menghadapi kompleksitas era digital. Di tengah derasnya arus informasi, media sosial telah menjadi ruang baru dakwah sekaligus medan konflik ideologis antar kelompok keagamaan. Peneliti mengamati bahwa konten keagamaan yang ekstrem, provokatif, dan intoleran dengan mudah tersebar di berbagai platform digital. Fenomena ini menciptakan polarisasi di masyarakat dan mengancam kerukunan umat beragama.

Berbagai penelitian telah menyoroti persoalan ini (Nisa, 2021:1-18) mengungkapkan bahwa media sosial berkontribusi besar dalam menyebarkan paham keagamaan yang keras, bahkan radikal. Dalam (Ramadhan, 2022:50-62) menemukan bahwa dakwah yang moderat di media sosial sering terpinggirkan oleh konten-konten populis yang bersifat provokatif. Sementara itu, (Muslim, 2022:55-70) menyoroti kerentanan generasi muda terhadap konten ekstrem karena minimnya pemahaman terhadap ajaran Islam yang moderat. Survei Alvara Research Center bahkan menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z dan milenial mengakses informasi keagamaan melalui TikTok, Instagram, dan YouTube, yang rentan terhadap distorsi ajaran dan radikalisasi karena minimnya literasi keagamaan (Center, 2021:23-26) .

Di sisi lain, penelitian Wahid Foundation menyebutkan bahwa 64% ujaran kebencian berbasis agama di media sosial berasal dari akun-akun anonim yang tersebar melalui jaringan tertutup. Konten-konten ini tidak hanya menyulut intoleransi, tetapi juga memperkuat sikap takfiri (mengkafirkan orang lain) yang merusak kerukunan sosial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tantangan moderasi beragama di era digital tidak hanya terbatas pada intoleransi, tetapi juga meliputi hoaks keagamaan, ujaran kebencian, dan penggiringan opini yang memecah belah masyarakat (Foundation, 2020:20-22).

Pemerintah sebenarnya telah mengarusutamakan moderasi beragama sebagai salah satu program strategis nasional. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang tertuang dalam Perpres No. 18 Tahun 2020 (Nasional, 2020). Kebijakan tersebut diperkuat melalui KMA No. 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penguatan Moderasi Beragama, yang menekankan pentingnya membangun sikap keagamaan yang toleran, inklusif, dan berkeadaban, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Namun, kenyataannya praktik keberagamaan yang ekstrem dan eksklusif masih marak, khususnya di dunia maya. Peneliti menilai bahwa hal ini disebabkan oleh belum tersosialisasikannya nilai-nilai moderasi secara substansial dan menyeluruh kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Di tengah situasi tersebut, pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar hadir sebagai alternatif dakwah yang menyuarakan Islam dengan pendekatan moderat, ramah, dan kontekstual. Melalui media sosial, Habib Husein menyampaikan nilai-nilai *tawassuth* (sikap tengah), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (keadilan), dan *tawazun* (keseimbangan). Pesan keagamaannya tidak hanya menyentuh aspek teologis, tetapi juga menjawab problem sosial kekinian dengan gaya yang santun dan inklusif. Maulana mencatat bahwa pendekatan Habib Husein efektif dalam meredam potensi konflik dan menarik simpati generasi muda digital yang haus akan ajaran Islam yang menyejukkan (Maulana, 2023:5-12).

Berangkat dari kegelisahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah lebih dalam konsep moderasi beragama dalam pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar, khususnya dalam konteks era digital. Penelitian ini bertujuan menggali bagaimana gagasan-gagasan moderat yang dikembangkan Habib Husein dapat menjadi strategi efektif dalam menangkal intoleransi, menguatkan toleransi, dan membentuk pola komunikasi keberagamaan yang damai di ruang digital.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep moderasi beragama dalam era digital ?
2. Bagaimana konsep dan nilai-nilai utama pada Moderasi beragama dalam pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar ?

3. Bagaimana relevansi pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap penguatan wacana moderasi beragama di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis konsep moderasi beragama dalam era digital.
2. Untuk menganalisis konsep dan nilai-nilai utama pada Moderasi beragama dalam pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar.
3. Untuk menganalisis relevansi pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap penguatan wacana moderasi beragama di era digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi pemikiran Islam kontemporer, khususnya mengenai konsep moderasi beragama yang dikaji melalui pendekatan literatur terhadap pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam membangun wacana Islam moderat yang relevan dengan konteks era digital dan tantangan keberagamaan masa kini.

2. Manfaat Praktis

   Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai kalangan sebagai berikut:

   1) Bagi para dai atau pendakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi dakwah yang moderat dan humanis, khususnya dalam memanfaatkan media digital sebagai ruang dakwah yang luas, efektif, dan damai.
   2) Bagi para pendidik, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama kepada peserta didik secara kontekstual, baik melalui pendekatan pembelajaran langsung maupun integrasi dalam materi keagamaan.
   3) Bagi generasi muda, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran keberagamaan yang kritis, terbuka, dan inklusif, serta menjadikan tokoh seperti Habib

Husein Ja'far Al-Hadar sebagai figur inspiratif dalam beragama dan bermedia sosial secara bijak.

4) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memahami pentingnya menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman melalui nilai-nilai moderasi beragama, serta sebagai upaya melawan narasi-narasi keagamaan yang ekstrem dan intoleran di ruang publik digital.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, berikut adalah beberapa istilah yang digunakan dalam judul dan pembahasan penelitian:

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, serta penolakan terhadap ekstremisme dalam beragama (RI, Moderasi Beragama, 2019). Dalam konteks penelitian ini, moderasi beragama merujuk pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang berpijak pada prinsip keadilan, kebijaksanaan, serta penghargaan terhadap perbedaan, sebagaimana dipromosikan oleh Kementerian Agama RI dan diperkuat melalui pendekatan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

2. Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Husein Ja'far Al-Hadar adalah seorang pendakwah muda dan intelektual Muslim Indonesia yang aktif dalam menyuarakan nilai-nilai moderasi beragama di berbagai media, khususnya media sosial (Hasyimsyah Nasution, 2023:12-15). Dalam penelitian ini, istilah ini merujuk pada figur utama yang pemikirannya dikaji secara literatur, khususnya dalam hal penyebaran dakwah Islam yang humanis, rasional, dan inklusif sebagaimana tercermin dalam buku Tuhan Ada di Hatimu dan berbagai aktivitas dakwah digital beliau.

3. Era Digital

Era digital adalah periode di mana teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan media sosial, memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, termasuk dalam praktik keberagamaan (Rumata, 2021:2). Dalam penelitian ini, era digital merujuk pada konteks kekinian di mana dakwah dan penyebaran nilai-nilai keislaman mengalami

transformasi melalui platform digital seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Fenomena ini menjadi ruang sekaligus tantangan dalam memperkuat wacana Islam moderat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh peneliti mengumpulkan data dan literatur yang relevan terkait Konsep Moderasi Beragama dalam Era Digital (Telaah Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar), peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Penelitian-penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai bahan perbandingan dan landasan dalam menyusun penelitian ini. Secara lebih rinci, hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. (Nisa L. , 2021)

   Penelitian berjudul *Moderasi Beragama dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang di Indonesia* menunjukkan bahwa media digital memiliki peran besar dalam memperluas jangkauan pesan moderasi beragama. Nilai kesamaannya terletak pada pembahasan mengenai moderasi beragama di era digital serta sorotan terhadap pengaruh media digital. Perbedaannya, penelitian Nisa bersifat umum dan tidak fokus pada tokoh tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

2. (Rahmawati, 2020) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Prodi PAI Tahun 2020

   Penelitian berjudul *Moderasi Beragama dalam Pemikiran Ulama Nusantara Kontemporer*, penelitian ini membahas konsep moderasi beragama berdasarkan pandangan beberapa ulama Nusantara. Persamaannya terletak pada fokus kajian konsep moderasi beragama melalui perspektif tokoh. Perbedaannya, Rahmawati mengkaji beberapa ulama secara umum, sementara penelitian ini terfokus pada satu tokoh, yaitu Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konteks era digital.

3. Maulana, R. (2023) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Prodi PAI, Tahun 2022

   Penelitian berjudul *Analisis Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar tentang Moderasi Beragama di Media Sosial* menguraikan pemikiran Habib Husein Ja'far dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah moderat. Persamaannya, sama-sama membahas pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konteks media sosial. Perbedaannya, penelitian Maulana menitikberatkan pada deskripsi pemikiran dan strategi dakwah yang digunakan di media sosial, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada

analisis nilai-nilai utama moderasi beragama yang beliau usung serta relevansinya bagi penguatan wacana moderasi beragama di era digital.

4. Muslim, M. (2022)

   Dengan judul *Moderasi Beragama sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Era Digital*, penelitian ini membahas strategi moderasi beragama dalam menghadapi ancaman radikalisme di ruang digital. Persamaannya, sama-sama menyoroti pentingnya moderasi beragama di era digital. Perbedaannya, penelitian Muslim lebih menitikberatkan pada pencegahan radikalisme secara umum, sementara penelitian ini spesifik mengulas pemikiran Habib Husein Ja'far sebagai tokoh yang mengusung narasi moderasi di media sosial.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap perbandingan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, maka peneliti menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk bagan. Bagan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas mengenai persamaan, perbedaan, serta fokus utama dari masing-masing penelitian, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi posisi dan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan, sebagai berikut :

No.	Judul Penelitian	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Moderasi Beragama dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang di Indonesia	(Nisa L. , 2021)	Sama-sama membahas moderasi beragama di era digital dan sama-sama menyoroti pengaruh media digital terhadap penyebaran moderasi	Penelitian Nisa bersifat umum dan tidak fokus pada tokoh tertentu, sedangkan penelitian ini spesifik pada pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar	Mengidentifikasi tantangan dan peluang moderasi beragama di era digital secara umum
2.	Moderasi Beragama dalam Pemikiran Ulama Nusantara Kontemporer	(Rahmawati, 2020)	Sama-sama membahas konsep moderasi beragama melalui perspektif tokoh	Rahmawati membahas beberapa ulama secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik pada Habib Husein	Mengulas konsep moderasi beragama menurut ulama Nusantara kontemporer

				Ja'far dalam konteks era digital	
3.	Analisis Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar tentang Moderasi Beragama di Media Sosial	Maulana, R. (2023)	Sama-sama membahas pemikiran Habib Husein Ja'far di media sosial	Penelitian Maulana fokus pada deskripsi pemikiran dan strategi dakwah di media sosial, sedangkan penelitian ini menekankan analisis nilai-nilai utama moderasi beragama serta relevansinya bagi penguatan wacana moderasi beragama di era digital	Mengkaji pemikiran Habib Husein Ja'far terkait moderasi beragama di media sosial
4.	Moderasi Beragama sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Era Digital	Muslim, M. (2022)	Sama-sama membahas pentingnya moderasi beragama di era digital	Penelitian Muslim lebih fokus pada pencegahan radikalisme secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada pemikiran Habib Husein Ja'far	Mengkaji konsep moderasi beragama sebagai langkah menangkal radikalisme di era digital

Berdasarkan kajian terhadap empat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa secara umum seluruh penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal menjadikan moderasi beragama sebagai pendekatan utama dalam menghadapi tantangan keagamaan di era digital. Setiap penelitian menekankan pentingnya nilai-nilai keislaman yang moderat seperti *wasathiyah* (jalan tengah), toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai solusi yang relevan dan kontekstual dalam mencegah ekstremisme maupun narasi keagamaan yang eksklusif, baik di ruang digital maupun di lingkungan sosial.

Namun demikian, terdapat perbedaan fokus dan pendekatan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian lebih menekankan aspek konseptual secara umum terkait moderasi beragama tanpa memusatkan kajian pada tokoh tertentu, sedangkan penelitian lainnya membahas strategi dakwah moderat oleh sejumlah tokoh muda Islam atau ulama Nusantara secara kolektif. Ada pula penelitian yang hanya mendeskripsikan pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar tanpa menganalisis secara mendalam metode dakwah beliau dalam konteks era digital.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menelaah pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar terkait konsep moderasi beragama dalam konteks era digital secara komprehensif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*) dengan mengkaji karya-karya serta pemikiran beliau melalui berbagai literatur keislaman dan media digital, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan moderasi beragama di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data, hingga menganalisis data, sehingga diperoleh pemahaman atas topik, gejala, atau isu tertentu (Rukin, 2019:9). Dalam suatu penelitian selalu terdapat permasalahan yang akan dipecahkan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan atau melalui penelusuran berbagai sumber literatur untuk menghimpun dan menganalisis data, baik berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, kisah sejarah, dokumen, maupun materi lain yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan laporan ilmiah (Asmendri, 2020:45). Sesuai dengan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian pemikiran tokoh, yaitu Habib Husein Ja'far Al-Hadar, dengan

mengumpulkan data-data yang relevan dari karya-karya beliau, konten digital, serta literatur-literatur keislaman terkait konsep moderasi beragama di era digital. Dalam penyajian data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu dengan menguraikan data yang diperoleh dalam bentuk narasi dan disertai dengan analisis kritis serta kutipan-kutipan yang relevan.

2. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana sumber data itu diperoleh. Dalam hal ini penulis membagi dalam 2 bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Brata, 2004). Sedangkan pendapat lain mendefinisikan bahwa sumber primer adalah "sumber pokok". Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sumber data tersebut dijadikan acuan utama karena mengandung data-data penting yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku moderasi beragama dan Tuhan ada di hatimu karya Habib Ja'far dan buku moderaasi beragama karya Kementrian Agama RI.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari tulisan-tulisan atau karya ilmiah yang mengulas, menafsirkan, atau mengomentari sumber-sumber primer. Sumber ini digunakan untuk memperkaya pembahasan dan memberikan sudut pandang tambahan terhadap topik yang dikaji. Sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain:

1) Agama, K. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemah.* Bandung: Sygma.Ahmad, S. (2023). *Literasi Digital Keagamaan di Era AI.* Jakarta: Pustaka Digital Press.
2) Al-Hadar, H. J. (2021). *Tuhan Ada di Hatimu.* Jakarta: Naura Books.
3) Asmendri, M. S. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Pendidikan IPA.* Jakarta: Natural Science.
4) BNPT. (2022). *Strategi Pencegahan Radikalisme di Era Digital.* Jakarta: BPNT.
5) Center, A. R. (2021). Survei Persepsi Generasi Z dan Milenial terhadap Isu Keagamaan di Media Sosial. *Alvara Research Center Jakarta*, 23-26.

6) Fauzi, A. (2021). Moderasi Beragama Sebagai Counter Narative Ekstremisme di Media Sosial. *Jurnal Bimas Islam*, 55-72.
7) Foundation, W. (2020). Ujaran Kebencian dan Intoleransi Berbasis Agama di Media Sosial. *Wahid Foundation*, 20-22.
8) Foundation, W. (2021). *Annual Report: Muslim Tolerant Index dan Pandangan Anak Muda Terhadap Radikalisme.* Jakarta: Wahid Foundation.
9) Hanafi, M. M. (2021). *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama.* Ciputat: Ikatan Alumni Al-Azhar & Pusat Studi Al-Qur'an.
10) Hasyimsyah Nasution. (2023). Konsep Tuhan Menurut Pemikiran Habib Husain Ja'far Al-Hadar dalam Buku "Tuhan Ada di Hatimu. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah, Vol. 1*, 12-15.
11) Indonesia, K. A. (2019). *Moderasi Beragama.* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat.
12) Indonesia, K. A. (2022). *Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama.* Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
13) Indonesia, P. R. (2003). *UU RI No.20 Tahun 2003.* Jakarta: RI.
14) Indonesia, R. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
15) Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
16) indonesia, R. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
17) Indonesia, R. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024.* Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
18) Institute, S. (2021). *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia Tahun 2021.* Jakarta: Setara institute.
19) Koentjaraningrat. (2020). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.
20) Maulana. (2023). Religious Moderation Values in the Millennial Generation based on the Qur'an in Youtube Close The Door Habib Husein Ja'far al-Hadar. *Fitrah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5-12.

21) Maulana, R. (2023). Analisis Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar tentang Moderasi Beragama di Media Sosial. *Jurnal DAkwah dan Komunikasi*, 122-135.
22) Maulana, R. (2023). Moderasi Beragama ala Habib Ja'far di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 122-135.
23) Muslim, A. (2022). Kerentanan Generasi Muda terhadap Paham Keagamaan Ekstrem di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 55-70.
24) Nasional, K. P. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)* . Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
25) Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* . Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
26) Nisa, E. F. (2021). The Rise of Social Media Preaching: Religious Authority, Ethics, and Da'wah in Indonesia. *Religions*, 1-18.
27) Nisa, L. (2021). Moderasi Beragama dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang di Indonesia. *Jurnal Riset Agama*, 9-59.
28) Rahmawati, S. (2020). Moderasi Beragama dalam Pemikiran Ulama Nusantara Kontemporer. *Jurnal Agama Islam*, 1-69.
29) Ramadhan. (2022). Dakwah Moderat di Era Media Sosial: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 50-62.
30) RI, K. A. (2019). *Moderasi Beragama.* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
31) Ridwan, N. (2020). Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural: Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Al-Tahrir*, 359-380.
32) Rohman, A. (2022). Dakwah Moderat di Era Digital: Strategi Konten untuk Generasi Muda. *Jurnal Dakwah Digital*, 105-120.
33) Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kuaitatif.* Jakarta: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
34) Rumata, A (2021). Dakwah Digital sebagai Sarana Peningkatan Moderasi Beragama di Kalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2.

35) Saputra, R. A. (2022). Pesan Toleransi Beragama Dalam Komunikasi Dakwah (Analisis Isi Podcast Habib Ja'far Pada Media Youtube Di Channel Jeda Nulis). *Jurnal Komunikasi*, 38.
36) Shihab, M. Q. (2014). *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat.* Jakarta: Mizan (Lentera Hati).
37) Sholikhin, N. (2021). Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Di Chanel Youtube Jeda Nulis. *IAIN KUDUS*, 32.
38) Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.
39) Sunarso. (2020). ho Chamber dan Radikalisme Digital di Indonesia. *Jurnal Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 69-86.
40) Suryani, M. (2024). Moderasi Beragama dan Literasi Digital: Menghindari Filter Bubble dan Echo Chamber. *Jurnal komunikasi Islam*, 50-52.
41) Tim Subdit Kepustakaan Islam, K. A. (2023). *Merawat Indonesia: Moderasi Beragama dalam Perspektif Kebangsaan.* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
42) Wardah, N. (2024). Personal Branding Habib Husein Ja'Far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram. *Journal On Education*, 16.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi atau kajian literatur. Teknik ini merupakan bagian dari metode penelitian pustaka (library research), yang dilakukan dengan cara menghimpun data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

a. Identifikasi Sumber Data

Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang membahas tentang konsep moderasi beragama, era digital, dan pemikiran Habib Ja'far Al-Hadar.

b. Klasifikasi dan Seleksi Data

Setelah sumber-sumber data terkumpul, dilakukan klasifikasi dan seleksi untuk menentukan data yang paling relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau kurang mendukung tujuan penelitian akan disisihkan.

c. Pencatatan dan Pengkodean Data

Data-data yang telah dipilih kemudian dicatat dan dikodekan untuk mempermudah dalam proses analisis. Kutipan-kutipan penting dari tokoh maupun sumber pustaka ditandai sebagai data utama yang akan digunakan dalam pembahasan.

d. Analisis Data

Teknik pengumpulan data ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, khususnya penelitian pustaka, yang tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan melalui telaah dan penelaahan literatur sebagai sumber utama. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis, yaitu dengan mendeskripsikan dan menafsirkan isi dari data yang diperoleh, untuk konsep moderasi beragama dalam perspektif Habib Ja'far Al-Hadar, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan era digital (Asmendri, 2020:16).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif-kualitatif, sesuai dengan pendekatan penelitian pustaka. Teknik analisis ini dilakukan dengan menelaah secara mendalam isi dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan untuk menemukan makna, konsep, dan pemikiran yang berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono, analisis data deskripif-kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Dalam konteks penelitian ini, sumber data yang dimaksud berasal dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen digital yang relevan dengan topik moderasi beragama. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Kondensasi

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai literatur dikaji dan dipilih hanya yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu konsep moderasi beragama dalam era digital (Telaah pemikiran Habib Ja'far Al-hadar). Proses ini dilakukan untuk menyaring informasi yang penting dan mendukung tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, agar memudahkan dalam memahami isi serta hubungan antara konsep-konsep yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang telah disajikan, kemudian ditarik kesimpulan sementara yang akan terus dikaji ulang selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan tersebut berupa pemahaman terhadap konsep moderasi beragama dalam perspektif Habib Ja'far Al-Hadar yang dianalisis.

Teknik analisis ini mendukung pendekatan deskriptif-analitis, di mana peneliti tidak hanya menggambarkan data, tetapi juga menganalisis isi dan makna yang terkandung dalam sumber pustaka, serta mengaitkannya dengan teori dan konteks pendidikan Islam (Sugiyono, 2012:6).

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab utama yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan dan analisis terhadap konsep moderasi beragama dalam era digital berdasarkan pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar.

Bab I Pendahuluan : Kerangka dasar yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Moderasi beragama di Era digital: Berisi tentang Kajian Pustaka berupa: Pengertian Moderasi Beragama, Landasan Moderasi Beragama, Indikator amoderasi Beragama, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Tujuan Moderasi Beragama, Urgensi Moderasi Beragam di Era Milenial.

Bab III Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar tentang Moderasi Beragama di Era Digital: Berisi tentang Biografi Habib Ja'far Al-Hadar, Karya Habib Ja'far Al-Hadar, Pemikiran Habib Ja'far Al-Hadar,

Bab IV Analisa Konsep Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Milenial perspektif Habib Husein Ja'far Al Hadar: Berisi tentang Nilai-nilai Utama Moderasi Beragama dalam Pemikiran Habib Huseib Jafar Al-Hadar, Relevansi Pemikiran Habib Husein JA'far Al-Hadar terhadap Penguatan Wacana Moderasi Beragama di Era Digital.

Bab IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran